

**OPTIMALISASI DESA RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK MELALUI EDUKASI DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI DUKUH SAMBENG**

***OPTIMIZING WOMEN AND CHILD FRIENDLY VILLAGES THROUGH EDUCATION
AND COMMUNITY PARTICIPATION IN DUKUH SAMBENG***

**Ilham Bintang Mahardika¹, Ayunda Sri Lestari², Ryan Indra Permadi³, Syarifah Nur
Aisah⁴, Alvin Maulana Aldian⁵, Alifah Ayu Hertiningrum⁶, Zakiyyah Markhamah As
Sholihah⁷, Beti Setyawati⁸, Icha Devransiska Yunanda⁹, Muhammad Khoiruddin Hidayat¹⁰,
Nadia Aulia Rahman¹¹, Nur Sholikin¹²**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

¹*Email: kebonarumkngondang@gmail.com

Article History:

Received: July 30th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Keywords: *Women-Friendly
and Child-Friendly Villages,
community service, community
empowerment, education,
community participation*

Abstract: *The Women-Friendly and Child-Caring Village Program (DRPPA) aims to create a safe, inclusive environment that supports the growth and development of women and children. This community service initiative aims to support the implementation of DRPPA in Dukuh Sambeng, Gondang Village, Kebonarum Subdistrict, Klaten Regency through six integrated work programs. The method used is participatory action, which includes observation, participatory planning, program implementation, and monitoring and evaluation. The results of the activities show improvements in the quality of the learning environment, children's understanding of bullying prevention, maternal and infant health services, community digital literacy, children's academic abilities and religious character, as well as community participation through the Sholeh Children's Festival. This program demonstrates that collaboration between students and the community can help create a more welcoming environment for women and children.*

Abstrak

Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) bertujuan mewujudkan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang perempuan serta anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung implementasi DRPPA di Dukuh Sambeng, Desa Gondang, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten melalui enam program kerja terpadu. Metode yang digunakan adalah *participatory action* yang meliputi observasi, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kualitas lingkungan belajar, pemahaman anak mengenai pencegahan *bullying*, pelayanan kesehatan ibu dan balita, literasi digital masyarakat, kemampuan akademik dan karakter religius anak, serta partisipasi masyarakat melalui Festival Anak Sholeh. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat mampu mendukung terwujudnya lingkungan yang lebih ramah bagi perempuan dan anak.

Kata Kunci: Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, pengabdian masyarakat, pemberdayaan masyarakat, edukasi, partisipasi masyarakat

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya melalui pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui KKN, mahasiswa mengaplikasikan ilmu pengetahuan sekaligus berkolaborasi dengan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sesuai kebutuhan lokal. Salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional ialah perlindungan perempuan dan anak melalui program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Program ini bertujuan mewujudkan lingkungan desa yang aman, inklusif, serta mendukung tumbuh kembang perempuan dan anak melalui partisipasi aktif masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi DRPPA di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan. Martiani et al. (2024) mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi DRPPA dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi, koordinasi antarpemangku kepentingan, ketersediaan sumber daya, serta tingginya partisipasi masyarakat. Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, dan lemahnya koordinasi antarlembaga menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pelaksanaan program DRPPA di tingkat desa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan DRPPA tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan, tetapi juga memerlukan program pemberdayaan yang mampu melibatkan masyarakat secara aktif.

Temuan tersebut diperkuat oleh Pandoyo et al. (2026) yang mengungkapkan bahwa wilayah pedesaan masih menghadapi keterbatasan akses pendidikan nonformal berbasis keluarga serta belum optimalnya pemberdayaan perempuan, khususnya ibu, dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan dan pengasuhan anak. Selain itu, program pemberdayaan yang masih bersifat sektoral menyebabkan pendidikan keluarga, pemberdayaan perempuan, dan pemenuhan hak anak belum terintegrasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan berbasis komunitas untuk memperkuat peran keluarga sekaligus mendukung implementasi DRPPA.

Berbagai penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi DRPPA memerlukan dukungan program yang saling melengkapi. Pada bidang pendidikan, edukasi literasi digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dan remaja dalam mengenali perilaku *bullying* sekaligus mendorong penggunaan media sosial secara lebih bijaksana (Kusumawati et al., 2026).

Temuan tersebut diperkuat oleh Syafitri et al. (2025) yang menjelaskan bahwa budaya sekolah yang positif dan inklusif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman serta menekan terjadinya perundungan di kalangan peserta didik. Pada aspek kesehatan masyarakat, keterlibatan kader Posyandu dalam memberikan edukasi kesehatan dan gizi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak serta perlindungan terhadap tumbuh kembang anak (Nazarullail et al., 2026). Selain itu, Yuniarthe et al. (2026) menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital bagi ibu rumah tangga berperan penting dalam membentuk kemampuan keluarga untuk memilah informasi yang benar sehingga dapat meminimalkan penyebaran berita hoaks di lingkungan masyarakat.

Sementara itu, dalam bidang pendidikan keagamaan, Sapti et al. (2025) membuktikan bahwa pembelajaran di TPA yang dipadukan dengan edukasi anti-*bullying* mampu menanamkan karakter saling menghargai melalui metode yang kreatif dan menyenangkan. Selaras dengan hal tersebut, pelaksanaan Festival Anak Sholeh juga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri, karakter religius, serta semangat anak dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan (Siregar et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya umumnya masih mengkaji pemberdayaan perempuan, pencegahan bullying, pendampingan Posyandu, literasi digital, pendidikan keagamaan, dan Festival Anak Sholeh secara terpisah. Padahal, implementasi DRPPA memerlukan pendekatan yang terintegrasi. Oleh karena itu, KKN Kelompok 187 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta mengintegrasikan enam program kerja, yaitu revitalisasi Taman Kanak-Kanak, edukasi pencegahan bullying, pendampingan Posyandu, edukasi literasi digital, pendampingan belajar dan pendidikan keagamaan, serta Festival Anak Sholeh sesuai kebutuhan masyarakat Dukuh Sambeng, Desa Gondang, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil integrasi program tersebut dalam mendukung optimalisasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA).

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Dukuh Sambeng, Desa Gondang, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, selama kurang lebih enam minggu, terhitung sejak 22 Juni 2026 sampai dengan 31 Juli 2026, oleh mahasiswa KKN Kelompok 187 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan Nur

Sholikin, S.H., M.H. Pendekatan yang digunakan adalah *participatory action*, yaitu pelibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program.

Tahapan pelaksanaan meliputi: (1) observasi lapangan dan pemetaan kebutuhan bersama perangkat Dukuh Sambeng, kader PKK, dan kader Posyandu; (2) perencanaan program kerja secara partisipatif bersama masyarakat dan koordinasi dengan kelompok KKN 188 untuk kegiatan kolaboratif; (3) pelaksanaan enam program kerja yang telah dirancang; (4) monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian setiap kegiatan; serta (5) penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi program.

Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan program dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal dengan tokoh masyarakat dan kader, serta dokumentasi kegiatan. Metode pelaksanaan setiap program kerja disesuaikan dengan karakteristik sasaran, meliputi kombinasi ceramah, diskusi interaktif, permainan edukatif, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan.

HASIL

1 Kolaborasi Revitalisasi Taman Kanak-Kanak

Program revitalisasi Taman Kanak-Kanak (TK) dilaksanakan secara kolaboratif oleh Kelompok KKN 187 dan KKN 188 melalui pengecatan ulang serta penataan bangunan sekolah. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan observasi untuk mengidentifikasi kondisi bangunan yang memerlukan perbaikan, seperti dinding yang kusam dan cat yang mengelupas. Berdasarkan hasil observasi, disusun konsep revitalisasi dengan penggunaan warna-warna cerah dan mural edukatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tahap pelaksanaan meliputi pembersihan area, pengecatan dasar bangunan, pembuatan mural dan media edukatif berupa gambar hewan, huruf, serta angka, kemudian diakhiri dengan tahap finishing dan penataan lingkungan sekolah. Revitalisasi ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, menarik, dan mendukung proses pembelajaran anak.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa revitalisasi menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, nyaman, dan menarik. Mural edukatif juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif, bahasa, dan kreativitas anak. Selain meningkatkan kualitas lingkungan belajar, kegiatan ini memperkuat nilai gotong royong, kerja sama, dan kepedulian sosial mahasiswa melalui kolaborasi dengan pihak sekolah.



Gambar 1. Koordinasi dan proses pengecatan bangunan Taman Kanak-Kanak.



Gambar 2. Hasil revitalisasi Taman Kanak-Kanak dengan mural edukatif.

2 Program Kerja Edukasi Pencegahan Bullying bagi Anak

Program edukasi pencegahan *bullying* dilaksanakan sebagai upaya preventif untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang aman, nyaman, serta saling menghargai. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan program bimbingan belajar (bimbel) melalui penyampaian materi tentang pengertian, bentuk, dampak, dan pencegahan *bullying* yang didukung video edukasi, diskusi, tanya jawab, serta permainan edukatif untuk menumbuhkan empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap teman sebaya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun permainan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar peserta mampu memahami berbagai bentuk dan dampak *bullying* serta menunjukkan kesadaran untuk saling menghormati, menghindari perilaku mengejek, dan berani melaporkan tindakan *bullying*. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman, kepedulian, dan pembentukan budaya anti-*bullying* yang diharapkan dapat diterapkan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.



Gambar 3. Penyampaian materi edukasi pencegahan *bullying*.

3 Program Kerja Pendampingan Posyandu

Program pendampingan Posyandu dilaksanakan untuk mendukung pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bayi, dan balita sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dengan kader Posyandu, registrasi peserta, pengukuran pertumbuhan balita, pencatatan hasil pemeriksaan, serta pendampingan edukasi kepada orang tua mengenai pemantauan tumbuh kembang anak sebagai upaya deteksi dini masalah kesehatan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa membantu kelancaran pelayanan Posyandu sehingga proses pelayanan menjadi lebih tertib dan efektif. Kehadiran mahasiswa juga meringankan tugas kader serta meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Selain itu, program ini memperkuat kerja sama antara mahasiswa, kader kesehatan, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa secara berkelanjutan.



Gambar 5. Pendampingan pelayanan Posyandu bersama kader kesehatan.

4 Program Kerja Edukasi Literasi Digital bagi Ibu-Ibu

Program Edukasi Literasi Digital bagi Ibu-Ibu dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyaring dan memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya melalui media digital. Kegiatan ini mengusung tema “Saring Sebelum Sharing: Menjadi Ibu Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial” dan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan rutin Dasa Wisma di Dukuh Sambeng agar dapat menjangkau lebih banyak peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian hoaks, ciri-ciri informasi palsu, berbagai bentuk hoaks di media sosial, serta langkah-langkah memverifikasi informasi sebelum membagikannya. Penyampaian materi didukung dengan contoh kasus, diskusi, dan sesi tanya jawab agar peserta lebih mudah memahami materi.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif selama diskusi maupun sesi evaluasi melalui kuis. Sebagian besar peserta mampu memahami materi yang disampaikan, terutama mengenai pentingnya mengenali informasi yang belum tentu benar, melakukan verifikasi melalui sumber tepercaya, serta lebih bijak sebelum menyebarkan informasi. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyebaran hoaks dan membangun budaya bermedia digital yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.



Gambar 7. Penyampaian materi literasi digital pada kegiatan Dasa Wisma.

5 Program Kerja Pendampingan Belajar dan Pendidikan Keagamaan

Program Pendampingan Belajar dan Pendidikan Keagamaan bertujuan mendukung peningkatan kemampuan akademik sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter pada anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin selama KKN dengan sasaran anak usia sekolah dasar hingga remaja yang mengikuti kegiatan belajar maupun TPA. Pelaksanaan program meliputi pendampingan mata pelajaran sekolah, seperti membaca, menulis, berhitung,

dan membantu penyelesaian tugas sekolah. Selain itu, mahasiswa memberikan pendidikan keagamaan berupa pendampingan membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, doa harian, praktik wudu dan salat, serta penyampaian kisah teladan nabi melalui diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik langsung.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan membantu meningkatkan pemahaman materi pelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta hafalan doa dan surat pendek. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius, akhlak mulia, dan kebiasaan positif yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 9. Pendampingan belajar bersama anak-anak.



Gambar 10. Kegiatan pendidikan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

6 Program Kerja Festival Anak Sholeh

Festival Anak Sholeh merupakan program penutup sekaligus puncak rangkaian kegiatan KKN Tematik Kelompok 187 yang diselenggarakan pada 26 Juli 2026 di Dukuh Sambeng dengan mengusung tema “Bersinar dalam Prestasi, Berakhlak Sepenuh Hati.” Kegiatan ini diikuti sekitar 50 anak usia 4 - 15 tahun dan bertujuan meningkatkan kepercayaan diri, semangat belajar, serta karakter religius melalui berbagai perlombaan, yaitu adzan, tahfidz, cerdas cermat, dan mewarnai. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa KKN, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pengajar TPA sebagai dewan juri sehingga seluruh rangkaian acara dapat berlangsung dengan tertib dan lancar.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh memperoleh respons yang sangat baik dari masyarakat. Antusiasme peserta mencerminkan tingginya minat terhadap kegiatan yang memadukan aspek pendidikan, kreativitas, dan keagamaan. Selain memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan rasa percaya diri, kegiatan ini juga mempererat kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, perangkat desa, dan pengajar TPA dalam mendukung pembinaan karakter religius serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan di lingkungan desa. Dengan demikian, Festival Anak Sholeh menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya memperkuat karakter dan potensi anak, tetapi juga mendorong keberlanjutan kegiatan pendidikan dan keagamaan di Dukuh Sambeng.



Gambar 11. Pelaksanaan Festival Anak Sholeh.

PEMBAHASAN

1 Kolaborasi Revitalisasi Taman Kanak-Kanak

Program kolaborasi revitalisasi Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik bangunan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan revitalisasi dilakukan melalui kerja sama antara Kelompok KKN 187 dan Kelompok KKN 188,. Kolaborasi tersebut menunjukkan pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan program pengabdian masyarakat secara efektif (Ta & Iii, 2024).

Kegiatan revitalisasi diawali dengan observasi kondisi bangunan sekolah untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa dinding sekolah telah mengalami perubahan warna akibat usia bangunan sehingga terlihat kusam dan kurang menarik bagi anak-anak. Berdasarkan hasil tersebut, tim KKN menyusun konsep revitalisasi dengan mengutamakan penggunaan warna-warna cerah dan penambahan mural edukatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini. Tahap berikutnya adalah pembersihan area, pengecatan dasar bangunan, serta pembuatan mural edukatif pada dinding sekolah. Mural yang dibuat berupa gambar, angka dan hewan, tumbuhan, bentuk-bentuk geometri sederhana. Gambar-gambar tersebut dipilih karena dapat menjadi media pembelajaran visual yang mudah dipahami oleh anak-anak (Khairuni et al., 2021).

Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, revitalisasi juga memberikan manfaat bagi guru melalui mural edukatif yang berfungsi sebagai media pembelajaran interaktif. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi lebih mendukung proses belajar mengajar.

2 Program Kerja Edukasi Pencegahan *Bullying* bagi Anak

Pelaksanaan program edukasi pencegahan *bullying* memberikan perubahan yang positif terhadap pemahaman peserta mengenai perilaku *bullying*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi merupakan salah satu upaya yang efektif dalam mencegah dan mengurangi perilaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ningtyas et al., 2023) yang menyatakan bahwa upaya mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* harus dilakukan serta didukung oleh seluruh pihak, baik orang tua, guru, maupun masyarakat sekitar. Setelah mengikuti kegiatan, diharapkan peserta menjadi lebih mampu mengenali pengertian, berbagai bentuk, dampak, serta langkah-langkah sederhana untuk mencegah *bullying*.

Selama proses pembelajaran, peserta juga mulai menyadari bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, atau memberikan julukan yang tidak pantas merupakan bentuk *bullying* yang dapat memberikan dampak buruk bagi orang lain. Pemahaman tersebut penting karena *bullying* tidak hanya menimbulkan dampak sesaat, tetapi juga dapat memberikan konsekuensi jangka panjang bagi korbannya. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Harmiasih et al., 2023) yang menyatakan bahwa korban *bullying* berisiko mengalami berbagai gangguan emosional dan perilaku, seperti menurunnya harga diri, kesulitan dalam bersosialisasi, depresi, hingga pada kondisi yang lebih berat dapat memicu munculnya keinginan atau tindakan bunuh diri.

Melalui tayangan video edukasi dan diskusi, peserta lebih mudah memahami contoh perilaku *bullying* serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta selama diskusi dan permainan edukatif menunjukkan keterlibatan aktif yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman, sikap saling menghargai, dan kepedulian terhadap teman. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu upaya dalam menanamkan kesadaran untuk menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang aman serta bebas dari *bullying*.

3 Program Kerja Pendampingan Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemantauan pertumbuhan anak, pemberian penyuluhan gizi, pelaksanaan imunisasi, serta penyediaan pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Keberadaan Posyandu berperan sebagai penghubung antara layanan kesehatan formal dengan masyarakat melalui keterlibatan kader, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan balita (Agma, 2025). Program pendampingan Posyandu dilaksanakan untuk membantu optimalisasi pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan.

Mahasiswa membantu proses persiapan, registrasi, pencatatan data, serta pengukuran kesehatan sehingga pelaksanaan Posyandu menjadi lebih tertib dan efektif. Selain mendukung aspek teknis, kegiatan ini juga menjadi media edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pemantauan kesehatan ibu dan balita secara rutin. Penyampaian informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya deteksi dini terhadap gangguan kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat (Rahmawati, 2025) yang menyatakan bahwa deteksi dini bertujuan mengidentifikasi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin sehingga penanganan dapat dilakukan secara tepat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat selama pelaksanaan Posyandu. Antusiasme peserta dalam mengikuti setiap tahapan pelayanan menunjukkan bahwa Posyandu masih menjadi layanan kesehatan dasar yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa juga meningkatkan efisiensi pelayanan dan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

4 Edukasi Literasi Digital bagi Ibu-Ibu

Pelaksanaan edukasi literasi digital yang disisipkan dalam kegiatan rutin Dasa Wisma menunjukkan bahwa pemanfaatan forum masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam menjangkau sasaran program. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan hoaks, ciri-ciri informasi palsu, jenis-jenis hoaks, serta langkah-langkah memverifikasi informasi sebelum membagikannya. Penyampaian materi disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sabrina, 2019) yang menyatakan bahwa literasi digital mampu meminimalisir penyebaran hoaks sebab masyarakat dengan pemahaman digital yang baik akan lebih teliti dalam memeriksa kebenaran informasi.

Antusiasme peserta selama diskusi serta kemampuan sebagian besar peserta menjawab pertanyaan pada sesi evaluasi menunjukkan bahwa materi dapat diterima dengan baik. Keterlibatan aktif peserta juga menunjukkan bahwa metode penyampaian melalui sosialisasi, diskusi, dan kuis mampu meningkatkan partisipasi serta mendorong peserta untuk berbagi pengalaman mengenai informasi yang mereka temui di media digital. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Nabila et al., 2023) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis keluarga mampu meningkatkan peran peserta dalam mengambil keputusan terkait penyebaran informasi. Melalui program ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai bahaya hoaks, tetapi juga terdorong untuk membiasakan diri memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Kebiasaan tersebut diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya bermedia digital yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab di lingkungan

keluarga maupun masyarakat.

5 Program Kerja Pendampingan Belajar dan Pendidikan Keagamaan

Program Kerja Pendampingan Belajar dan Pendidikan Keagamaan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan akademik sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter pada anak-anak. Program ini dilaksanakan sebagai upaya mendukung pendidikan nonformal melalui kegiatan belajar yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Sebelum pelaksanaan, mahasiswa melakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, kemudian menyusun materi sesuai jenjang pendidikan dan kemampuan peserta. Pendampingan meliputi kegiatan membaca, menulis, berhitung, membantu mengerjakan tugas sekolah, serta memberikan motivasi belajar sehingga anak lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di sekolah (Bz et al., 2022).

Selain pendampingan akademik, program ini juga mencakup pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, doa-doa harian, praktik wudu dan salat, serta penyampaian kisah teladan para nabi. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk karakter religius melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan sejak usia dini. Pendidikan karakter Islami berperan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan sikap saling menghormati sebagai bekal kehidupan bermasyarakat (Sapitri et al., 2022). Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan membantu meningkatkan pemahaman akademik sekaligus memperkuat pengetahuan keagamaan serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial anak melalui kegiatan belajar yang berkesinambungan.

6 Program Kerja Festival Anak Sholeh

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh menunjukkan bahwa kegiatan berbasis perlombaan menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan karakter, kepercayaan diri, dan potensi anak melalui pendekatan yang edukatif dan menyenangkan. Berbagai perlombaan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan kemampuan yang telah dipelajari sekaligus melatih keberanian tampil di depan umum. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pulungan et al., 2024) yang menyatakan bahwa Festival Anak Sholeh berperan dalam mengembangkan

karakter religius, rasa percaya diri, serta potensi anak melalui kegiatan yang edukatif. Keberagaman cabang perlombaan, seperti adzan, tahfidz, cerdas cermat, dan mewarnai, memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berpartisipasi sesuai minat dan kemampuannya. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kompetitif yang dikemas secara edukatif mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan semangat berprestasi.

Keberhasilan Festival Anak Sholeh juga didukung oleh kolaborasi antara mahasiswa KKN Tematik 187, masyarakat, perangkat desa, dan pengajar TPA. Keterlibatan berbagai pihak menciptakan pelaksanaan kegiatan yang lebih optimal sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program. Hal ini didukung oleh penelitian (Abdurrohim et al., 2024) yang menyatakan bahwa Festival Anak Sholeh sebagai program pengabdian masyarakat mampu meningkatkan semangat belajar agama, mengembangkan bakat anak, serta memperkuat partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan, Festival Anak Sholeh tidak hanya menjadi penutup rangkaian program KKN, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memperkuat karakter religius, serta mendorong pengembangan potensi anak melalui sinergi antara mahasiswa dan masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Tematik Kelompok 187 di Dukuh Sambeng, Desa Gondang, berhasil mendukung optimalisasi implementasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) melalui enam program kerja yang terintegrasi, yaitu revitalisasi Taman Kanak-Kanak, edukasi pencegahan bullying, pendampingan Posyandu, edukasi literasi digital bagi ibu-ibu, pendampingan belajar dan pendidikan keagamaan, serta Festival Anak Sholeh. Seluruh program memperoleh respons positif dan partisipasi aktif dari masyarakat serta memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, literasi digital, dan pembentukan karakter anak. Integrasi berbagai program tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat mampu mendukung terciptanya lingkungan yang lebih ramah bagi perempuan dan peduli terhadap anak. Oleh karena itu, sinergi dan keberlanjutan program serupa perlu terus dikembangkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Dosen Pembimbing Lapangan Nur Sholikin, S.H., M.H., Pemerintah Desa Gondang, perangkat Dukuh Sambeng, kader PKK dan Posyandu, pengelola TPA, pihak Taman Kanak-Kanak, serta seluruh masyarakat Dukuh Sambeng yang telah mendukung pelaksanaan program KKN Tematik Kelompok 187 sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrohim, I., Aminullah Ernanda Syahputra, M. K., & Nuha, Z. U. (2024). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh (FAS) sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat di Bidang Pendidikan. *Journal Efada*, 1(01), 6–20.
- Agma, A. R. (2025). *Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Status Gizi Balita di Pedesaan*. 1(1), 29–35.
- Bz, Z., Fajri, Z., Mudrika, S., & Andawiyah, N. (2022). *Internalization of Spiritual Values in Early Childhood Using the Prophet ' s Storytelling Method*. 6(4), 3503–3514. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2082>
- Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). *Dampak Bullying terhadap Sosial Emosional Anak*. 6(November), 8703–8708.
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan Pembuatan Mural Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Konsep Belajar dan Bermain. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 634–645.
- Kusumawati, A. J., Meylani, A. P., Sembiring, A. M., & Talitha, S. A. (2026). Literasi Sosial - Digital Sebagai Upaya Pencegahan Bullying dan Penyalahgunaan Media Sosial Pada Anak dan Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2).
- Martiani, A. T., Yuwono, T., & Supratiwi. (2024). Implementasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) di Desa Lor dan Desa Pandansari Purbalingga. *Journal of Politic and Government Studies*, 14, 392–409.
- Nabila, A. S., Nurlatifah, S., Rofidah, N., Zafronul, P., Syafi'i, A., & Sari, F. P. (2023). Penguatan Kampung Ramah Anak di Tinalan : Kolaborasi Masyarakat untuk Mendukung Perkembangan Anak. *The Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(2), 80–88.
- Nazarullail, F., Antono, M. N., & Choiru, U. D. (2026). Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Berkemajuan, 10, 792–806.

- Ningtyas, P. V., Sumarsono, R. B., & Kegiatan, K. (2023). *Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi Pendidikan dengan penyelenggaraan Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Anak Sekolah Dasar*. 4(2).
- Pandoyo, M. H., Tunggal, B. S. W., Na'imah, H. S., Fatturrahman, N. M., Larasati, A. S., Putri, B. C., Cindiana, K., Sa'adah, M. A., Hidayah, N., Calista, R. A., & Cahyaningsih, D. T. (2026). Optimalisasi Edukasi Lintas Sektor Berbasis Partisipasi Masyarakat sebagai Upaya Pencapaian SDGs Desa Watangsono Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Kemanusiaan*, 3(April).
- Pulungan, E. N., Sirait, A., Sari, S. W., Husna, A., & Zulkifli, A. (2024). Implementasi Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Abdimas FKIP Surakarta*, 5, 31–38.
- Rahmawati, N. (2025). Pentingnya Deteksi Dini dalam Memantau Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *JURNAL MUDABBIR(Journal Research and Education Studies*, 5, 4415–4421.
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Journal Of Communication Studies*, 5, 31–46.
- Sapitri, D., Rosyadi, A. R., & Rahman, I. K. (2022). *Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-kanak*. 6(6), 7334–7346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3657>
- Sapti, M. A., Husna, F. N., Putri, S. I., Afifah, A. N., & Khoirul, M. (2025). Menebar Kedamaian di Rumah Qur'an: Efektivitas Sosialisasi Edukatif Anti- Bullying Berbasis Ekspresi Kreatif Anak di TPA Nurul Fityan Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIP Universitas Lampung*, 4(2), 99–103.
- Siregar, R. N., Nursajidah, I., Auliya, D. Z., Harahap, Z. U., & Lubis, H. Z. (2025). Penguatan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Lomba Festival Anak Sholeh: Kajian Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Sait Buttu Saribu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(September), 298–305.
- Syafitri, E., Nisa, K., Munthe, R., & Revalina, A. (2025). *Penguatan Budaya Sekolah Positif dan Inklusif melalui Pencegahan Bullying dan Peningkatan Literasi Digital di SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai Enhancing a Positive and Inclusive School Culture through Bullying*

Prevention and Digital Literacy Development at SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai. 10(4), 1293–1306.

Ta, T. K., & Iii, Y. (2024). *Jurnal Al-Fitrah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 3(2829), 53–62.*

Yuniarthe, Y., Fitria, P. R., Putra, A. S., & Fahurian, F. (2026). Penguatan Literasi Digital Ibu Rumah Tangga dalam Menghadapi Hoaks melalui Edukasi Bijak Bermedia Sosial. *JAPAMAS, 5*, 86–95.